

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian penuh tidak mungkin dicapai oleh setiap manusia tanpa adanya interaksi dan pertolongan yang berasal dari pihak lain, karena pada hakikatnya manusia membutuhkan kehadiran satu sama lain yang dimanifestasikan melalui tindakan kasih sayang. Setiap orang saling bergantung dalam berbagai aspek kehidupan, dimana ketergantungan ini diekspresikan dalam berbagai bentuk seperti memberikan bantuan, mencurahkan perhatian, atau menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

Mengasihi merupakan perintah Allah kepada manusia, supaya manusia dapat mengasihi sesamanya seperti mengasihi dirinya sendiri dan Allah juga telah memberikan teladan bagi umat-Nya. Orang percaya harus mengasihi Allah sebagaimana yang dikehendaki Allah dalam dirinya. Semua orang ingin dikasihi. Kasih adalah kebutuhan besar hati manusia. Bagi orang lain, kasih adalah kepedulian yang mendalam. Bagi yang lain lagi kasih adalah kegembiraan atas sesuatu yang mereka nilai berharga.¹ Dasar yang dimiliki pada ajaran Kristen adalah kasih yang merupakan bentuk dari keteladanan yang diberikan oleh Kristus.

¹ Tony Evans, *Teologi Allah* (Malang: Gandum Mas, 1999), 301.

Allah memiliki kasih yang begitu besar dan terwujud dengan adanya kematian Kristus di kayu salib untuk penebusan dosa dari manusia. Oleh sebab itu, kasih yang dimiliki Allah pada dasarnya tidak bisa untuk diperbandingkan dengan kasih dari siapapun. Menurut iman Kristen, definisi dari kasih merupakan karakter Allah yang abadi. Yesus tidak hanya berbicara tentang kasih secara teori, tetapi Dia juga menjadi sumber kasih setiap manusia.² Semua orang membutuhkan kasih Allah. Karena fokusnya adalah kepada Allah, serta seluruh umat manusia yang memberi pengakuan jika Yesus Kristus merupakan Tuhan serta Juruselamat yang harus mengasihi satu sama lain. Orang yang percaya akan dapat mengasihi sesama seperti yang dilakukan Allah.

Ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa “makin dikenal, makin disayang.” Kedekatan dengan Yesus membuat kita merasakan cinta kasih-Nya, tetapi bukan berarti bahwa kalau kita dekat dan dicintai oleh Yesus, maka jauhlah pergumulan dari hidup kita. Kasih Yesus Kristus kepada kita itu tidak ditentukan karena perbuatan amal kita atau bahkan perbuatan baik yang kita lakukan kepada Yesus Kristus, karena memang Yesus mengenal dan mengasihi manusia. Kasih Yesus Kristus bukan hanya untuk orang-orang tertentu saja seperti bangsa pilihan-Nya yaitu Israel, tetapi kasih-

² Matheus Mangenta dan Tony Salurante, "Membaca Konsep Kasih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional," *Jurnal Teologi Dan Misi* 4, no. 1 (2021): 1.

Nya kepada semua orang, sangat jelas dalam Yohanes 3:16.³ Mengasihi artinya adalah hidup dalam terang, sedangkan makna dari membenci adalah hidup dalam kegelapan. Allah yang merupakan kasih yaitu adalah Allah yang hidup, karena Allah mengasihi setiap umat-Nya, sehingga melalui kasih-Nya menjadikan manusia bisa hidup dalam terang Allah yang membuat manusia yang percaya jika Yesus Kristus merupakan Tuhan serta Juruselamat akan selamat dari setiap dosa, satu dengan yang bagi lain mereka wajib mengasihi karena ini adalah hal yang wajib, sebab orang yang percaya sudah mengalami kasih Allah di dalam Kristus.⁴

Yesus Kristus memberikan perintah supaya para pengikut-Nya untuk saling mengasihi, supaya mereka hidup dalam kasih yang sejati itu. Di dalam kekristenan, ketika seseorang mengalami cinta kasih, maka di dalam dirinya akan muncul keinginan untuk mengasihi sesama atau saling mengasihi yang disertai dengan tindakan yang nyata. Mengasihi terhadap Allah serta sesama manusia adalah sebagai dua hukum penting dan begitu utama, kondisi ini membuat kedua hukum itu tidak bisa dijauhkan. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa menjalani kehidupan dengan sendirian, jadi untuk menuntaskan kekurangan ini maka dibutuhkan kondisi untuk saling mengasihi. Hal ini menjadikan mengasihi merupakan hal yang begitu penting

³ Megawati Manullang, "Misi Dalam Perjanjian Lama," *Jurnal Teologi "Cultivation"* 3 no. 1 (2019): 654.

⁴ Jan A. Boersema, *Etika Kristen: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Delima, 2014), 6.

pada kehidupan umat manusia.⁵ Cara Allah menunjukkan kasih-Nya kepada manusia yaitu adalah melalui kejadian penderitaan, inkarnasi, kebangkitan, kematian, kenaikan dan kedatangan Kristus untuk yang kedua kali.⁶

Seperti yang terdapat dalam Injil Yohanes, di mana dalam Injil ini paling banyak berisi tentang konsep kasih. Dalam hal ini, Merrill Tenney menuliskan bahwa *“sebagaimana Kristus menjinakkan keinginan-Nya dan menyucikannya dari kekerasan yang tak terkendalikan, demikian pula Yohanes menjadi rasul yang penuh kasih yang kesetiaannya melebihi penulis mana pun yang menulis kitab Perjanjian Baru.”*⁷ Terdapat makna yang begitu luas pada konsep kasih, konsep kasih lingkungannya tidak hanya sebatas pada hubungan antar sesama manusia, namun lebih dari itu juga mencakup pada hubungan Tuhan serta sesama manusia. Dalam Yohanes 13:34, Yesus menyampaikan amanat kepada para pengikut-Nya tentang pentingnya mempraktikkan kasih satu kepada yang lain. Tuhan Yesus memerintahkan agar murid-murid-Nya saling mengasihi dengan pola yang sama seperti kasih yang telah Dia curahkan kepada mereka. Perintah ini menjelaskan bagaimana Yesus menginginkan para murid untuk mencontoh dan menerapkan kasih yang telah mereka terima dari-Nya kepada sesama pengikut Kristus, sehingga diharapkan

⁵ Vivian Hia dan Pensensius Emen, “Konsep Mengasihi Berdasarkan Injil Yohanes 13:34-35 Dan Penerapannya Bagi Orang Percaya,” *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 2.

⁶ Desi Sianipar dan Sozanolo Telaumbanua, “Penerapan Teologi Cinta Kristus Dan Pedagogi Cinta Johann Heinrich Pestalozzi Dalam Membentuk Karakter Kasih Pada Anak,” *Montessori: Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* (2022): 4.

⁷ Irving L Jensen, *Yohanes* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 11.

bahwa kehidupan para murid akan selalu dilingkupi oleh kasih tersebut dalam segala aspek hidup mereka.⁸ Salah satu prinsip dasar dan inti dari ajaran Yesus Kristus adalah kasih.⁹

Memberikan kasih terhadap sesama termasuk pada hukum yang paling utama yaitu mengikuti sesuai dengan hukum pertama yakni mengasihi Allah yang menjadikan keduanya itu sama pentingnya. Seluruh umat manusia menjadikan Yesus Kristus sebagai contoh teladan yang sempurna. Melalui ajaran-Nya, Kristus memerintahkan agar manusia saling menunjukkan kasih terhadap sesamanya, termasuk di dalamnya ajaran untuk mencintai diri sendiri yang merupakan hukum dan pengajaran utama yang diberikan oleh Yesus Kristus (Yak 2:8). Setiap orang yang mengikut Dia diberikan Perintah untuk saling mengasihi. Namun, di dalam kehidupan setiap hari masih ada orang Kristen yang tidak mau mengasihi terhadap sesama mereka.¹⁰

Orang-orang yang percaya melakukan perintah Allah karena mereka merasakan kasih yang luar biasa dari Allah di dalam Kristus (Yohanes 15:17).¹¹

Dalam hal ini bukan berarti bahwa ketika mereka mengasihi hanya dengan

⁸ Reni Marlince Adang dan Abad Jaya Zega, "Pentingnya 'Kasih' Dalam Surat 1 Yohanes: Tafsiran Terhadap Kasih Agape," *Semnaspa: prosiding seminar nasional pendidikan dan agama* 4, no. 2 (2023): 94.

⁹ Robin Stefanus dan Malik Bambang, "Menelusuri Kasih Ilahi Dalam 1 Yohanes 4:7-12: Dampak Dan Penerapannya Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2 no. 1 (2025): 67.

¹⁰ Vivian Hia dan Pensensus Emen, "Konsep Mengasihi Berdasarkan Injil Yohanes 13:34-35 Dan Penerapannya Bagi Orang Percaya," 3.

¹¹ William J Murray, *Orang Kristen Dalam Masa Transisi: Krisis Identitas Para Petobat Baru Dalam Kehidupan Berjemaat* (Bandung: Kalam Hidup, 1996), 98.

tujuan untuk menumbuhkan relasi atau hubungan terhadap sesama, tetapi mengasihi adalah sebagai cara dalam menunjukkan jati diri orang Kristen. Sebagai pengikut Kristus harus mengikuti teladan yang Yesus tunjukkan. Perwujudan dari keilahian Allah yang bisa dirasakan dan dilakukan melalui cinta terhadap sesama. Artinya, kasih terhadap sesama harus kita manifestasikan dalam bentuk aksi konkret yang langsung kita berikan kepada setiap orang yang berada di lingkungan sekitar kita. Injil Yohanes menjabarkan tentang bagaimana Allah mengasihi manusia dan bagaimana manusia harus mengasihi sesamanya yang didemonstrasikan lewat perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, tujuan dari penulisan ini untuk menguraikan kasih menurut Injil Yohanes yang di mana kasih ini diterapkan dalam kehidupan bagi Orang Kristen.

B. Rumusan Masalah

Sesuai uraian pada latar belakang, jadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana konsep Kasih menurut Injil Yohanes dengan pendekatan Studi Eksploratif dan Relevansinya bagi Orang Kristen?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui konsep Kasih menurut Injil Yohanes dengan pendekatan Studi Eksploratif dan Relevansinya bagi orang Kristen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberi sumbangsih yang optimal pada kasih yang dinyatakan kepada sesama dalam bentuk tindakan yang nyata.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang kasih kepada Allah dan sesama berdasarkan Injil Yohanes.

b. Bagi orang Kristen, dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang kasih kepada Allah terlebih kasih kepada sesama yang diwujudkan dalam tindakan yang nyata. Dan orang Kristen dapat memperdalam pemahaman mereka tentang arti sejati dari kasih dan bagaimana kasih tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Metode kualitatif menjadi pilihan yang diterapkan dalam penelitian ini, dengan pendekatan utamanya berupa kajian literatur yang bersumber dari berbagai bahan Pustaka. Penulis menganalisis konsep kasih dalam Injil Yohanes melalui pendekatan eksploratif. Studi eksploratif sendiri dapat diartikan sebagai penelitian penjajakan yang terutama berfokus pada upaya

memperkuat konsep tertentu, dimana konsep tersebut nantinya akan diaplikasikan dalam konteks penelitian yang memiliki cakupan lebih luas dan kerangka konseptual yang lebih komprehensif.¹² Artinya bahwa penelitian eksploratif ini memiliki tujuan dalam mencari, menemukan sesuatu maupun pemantapan suatu konsep. Penelitian eksploratif juga diartikan sebagai penelitian dengan tujuan untuk menggali hal yang baru dan khalayak umum belum banyak yang mengetahui, sehingga dilakukan penelitian eksploratif untuk mengkaji lebih dalam tentang hal tersebut. Dalam hal ini, penulis ingin melakukan pencarian atau menemukan sesuatu tentang konsep kasih menurut Injil Yohanes.

Adapun langkah-langkah studi eksploratif yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Melakukan penelahan kepustakaan untuk mendukung pengumpulan informasi lebih mendalam.
3. Mengumpulkan data dan menganalisis data melalui studi kepustakaan.
4. Memberikan kesimpulan.¹³

C. Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai pedoman dalam penelitian ini dengan urutan di bawah ini:

¹² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2016), 60.

¹³ Pauzi M, *Paradigma Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jawa Barat: Arr Rad Pratama, 2024), 117.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini memberikan landasan teori yang digunakan oleh penulis.

BAB III : Memuat tentang hasil dari studi eksploratif tentang kasih menurut Injil Yohanes.

BAB IV : Pada bab ini, mencantumkan relevansi dari hasil eksploratif tentang kasih menurut Injil Yohanes.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.